

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori pada Bab I dan Bab II serta hasil dari penerapan metodologi penelitian yang digunakan pada Bab III yang kemudian dikaitkan dengan fakta empiris di lapangan pada Bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang telah dicapai dari hasil analisis data dan pemberian makna sebagaimana yang tertuang dalam pembahasan berikut:

A. Kesimpulan

1. Kontribusi Kurikulum di Pondok Pesantren Abdul Hadi

Kurikulum di Pondok Pesantren Abdul Hadi yang dijalankan memadukan kekuatan tradisi salafiyah yang berorientasi pada penguasaan ilmu agama, adab, dan keteladanan, dengan inovasi pendidikan modern yang mengakomodasi materi teknologi dan kebutuhan abad ke-21.

- a) Tujuan: Membentuk santri yang berilmu, beradab, berakhlak mulia, memiliki literasi digital, dan siap berkontribusi di masyarakat.
- b) Materi: Bahasa Indonesia, MTK yang dintegrasikan dengan kitab *Adabul Alim wal Muta'aliim*, *Fathul Qorib*, *Aqidatul Awam*, *Safinatun Najah Al-Juumiyah*.
- c) Metode pembelajaran: khusus santri Salaf menggunakan sorogan, bandongan, dan lalaran sedangkan santri tahfidz menggunakan metode setoran bil ghoib, binnadhior dan takrir. Kombinasi metode ini membuat proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik santri putri.
- d) Evaluasi: evaluasi lisan berupa setor hafalan tanpa melihat mushaf, menjelaskan isi kitab menggunakan kaidah nahwu,

praktik berupa memimpin nderesan dan menerjemahkan teks arab kedalam bahasa Indonesia, dengan 2 jalur yang saling melengkapi ini akan mampu mengukur pemahaman, keterampilan, dan kesiapan santri secara lebih objektif dan menyeluruh.

2. Metode Penanaman Adab santri putri di era Digital

a. Macam- macam adab santri Putri

Adab yang terbentuk dari adanya kegiatan yang dirancang kurikulum di Pesantren Abdul Hadi ialah sikap Disiplin, Jujur, Sopan santun dan rasa bertanggung jawab.

b. Strategi Menanamkan Adab Santri Putri

Di Pondok Pesantren Abdul Hadi dalam menanamkan adab dengan menggunakan beberapa cara yakni melalui pembiasaan: sholat berjama'ah, keteladanan: Ustadzah menjaga tutur kata yang lembut, menghormati waktu salat, Ustadz datang tepat waktu saat kegiatan sorogan, adanya pengawasan: pemantauan hafalan santri melalui daftar absen, pemantaun kondisi santri salaf ketika tidak focus dan mengantuk akan ditegur dan hukuman: setor hafalan lebih banyak tanpa melihat mushaf, mengaji 2 juz dengan berdiri saat tidak melaksanakan salat berjama'ah, membaca ulang seluruh isi kitab saat tidak masuk kelas sorogan.

c. Era digital

Di Pondok Pesantren Abdul Hadi dalam menghadapi era digital bagi santri putri tahfidz maupun salaf dengan menerapkan aturan pembatasan HP tapi masih memberikan sedikit ruang untuk santri belajar teknologi di jam tertentu yakni dengan membina santri salaf terampil dan kreatif dalam mendokumentasikan berbagai video dan foto untuk diedit dan dijadikan bahan konten yang akan di upload di media sosial milik pesantren, mensyiarkan isi kitab dan belajar membuat benner

arab untuk pesantren, bagi santri tahfidz mensyiarkan ilmu Al-Qurannya di era digital melalui merekam suara tilawah dan menampilkan hafalan Al-Quran nya di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperkuat implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Abdul Hadi, yaitu:

1. Bagi Pengasuh dan Pihak Pengelola Pesantren Abdul Hadi Disarankan untuk terus mempertahankan integrasi antara kurikulum salafiyah dan modern, serta secara berkala melakukan evaluasi dan pembaruan materi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan ruh pendidikan Islam. Penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam perlu terus ditingkatkan agar santri semakin siap menghadapi tantangan teknologi.
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Abdul Hadi Diharapkan untuk terus memadukan metode pembelajaran tradisional dan modern secara kreatif, dengan memberikan lebih banyak kesempatan praktik langsung, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan santri.
3. Bagi Pengurus Pesantren Abdul Hadi Disarankan untuk memperkuat sistem pengawasan dan pembinaan adab dengan tetap mengedepankan pendekatan persuasif dan hukuman edukatif, sehingga santri belajar dari kesalahan tanpa merasa tertekan. Pemanfaatan media sosial pesantren sebagai sarana publikasi kegiatan dan pembinaan juga dapat dioptimalkan.
4. Bagi Santri Putri pondok pesantren Abdul Hadi Diharapkan untuk terus menjaga semangat belajar, memanfaatkan setiap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di pesantren sebagai sarana

pembentukan diri, serta berusaha mengaplikasikan etika dan adab Islami baik di dunia nyata maupun dunia digital.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada efektivitas strategi pembinaan adab di pesantren pada berbagai jenjang usia santri atau membandingkan implementasi kurikulum modern di pesantren lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.